

Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani

Alternative Community Food Enterprise Development Program for Farmer Group Business Sustainability

^{1*}Mahpud Iwan, ²Ida Marina, ³Jaka Sulaksana

¹Alumni Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka,
^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka
*Email: mahpudiwan@gmail.com

ABSTRACT

The government established the Community Food Business Development (PUPM) program which aims as an effort to increase food security through the elements of food availability and community accessibility. This program is a bridge so that the price of grain at the farm level does not fall and the price of rice at the consumer level is not high. This research was conducted at the Mukti Farmer Group, Susukan Village, Susukan District, Cirebon Regency. The research design used is descriptive quantitative. The sample size was determined deliberately as many as 15 people including active PUPM administrators and stakeholders. The data analysis technique uses SWOT analysis. The results showed that the main strength was good relations with farmers, the main weakness was limited resources, the main opportunity was increasing demand for rice and the main threat was price fluctuations. The results of the SWOT analysis show that the business conditions are in the growth phase with the main strategy being to increase the quality and quantity of rice.

Keywords : Rice, Majalengka, PUPM, Stability

ABSTRAK

Pemerintah membentuk program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang bertujuan sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui unsur ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat. Program ini menjembatani agar harga gabah ditingkat petani tidak anjlok dan harga beras ditingkat konsumen tidak tinggi. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Mukti Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Ukuran sampel ditentukan secara sengaja sebanyak 15 orang diantaranya adalah pengurus aktif PUPM dan stakeholder. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama yaitu hubungan baik dengan petani, kelemahan utama yaitu keterbatasan sumber daya, peluang utama yaitu peningkatan permintaan beras dan ancaman utama yaitu fluktuasi harga. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa kondisi usaha yang dilakukan berada pada fase pertumbuhan dengan strategi utama yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas beras.

Kata kunci : Beras, Majalengka, PUPM, Stabilitas

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan upaya-upaya agar pangan di Indonesia sesuai dengan unsur penting terhadap ketahanan pangan yang meliputi unsur ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah mengadakan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Program ini mendukung faktor distribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan dengan terwujudnya sistem distribusi secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk menjamin masyarakat agar dapat memperoleh pangan secara berkelanjutan dan berkecukupan dalam hal jumlah, kualitas serta dengan harga yang cukup terjangkau (Astuti, 2020).

Masalah utama yang terjadi adalah masih tingginya disparitas harga antara produsen dan juga konsumen yang berakibat keuntungan menjadi tidak proporsional antar pelaku usaha, selain itu harga yang masih cukup tinggi di tingkat konsumen tidak menjamin petani yang juga sebagai produsen mendapatkan harga yang layak maka dari itu perlu adanya keseimbangan harga antara produsen dan

konsumen yang saling menguntungkan (Nuryanti, 2019). Harga komoditas pangan yang selalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah pangan, pedagang hingga konsumen dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial (Fadlilah dkk., 2019).

Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat melalui Toko Tani Indonesia dilakukan sebagai solusi permanen dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi salah satunya adalah disparitas harga pangan, program ini juga dilakukan untuk mengupayakan stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis dan efisien, rantai distribusi pemasaran dengan memperpendek rantai pasok tersebut (Astuti, 2020).

PUPM melalui LUPM atau Kelompok Tani serta TTI yang diberdayakan untuk menjalankan fungsi sebagai lembaga distribusi dalam rantai distribusi yang bertujuan untuk lebih efisien dan mengurangi disparitas harga antar produsen dan konsumen (Zakia, Azaria 2017). Program kegiatan yang diluncurkan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Kementerian Pertanian ini juga memiliki fungsi untuk tetap menyerap produk pertanian dengan harga yang menguntungkan petani dan mendukung kestabilan pasokan dan raga pangan pokok strategis serta melakukan pemotongan rantai pasok bahan pangan agar menjadi lebih pendek dan keuntungan yang diperoleh masing-masing rantai menjadi lebih adil (Muharsih, 2019).

Program PUPM dijadikan sebagai bentuk usaha yang dapat dilakukan kelompok tani. Selain menyediakan pangan dengan harga yang relatif terjangkau oleh masyarakat juga dapat menjadi kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh kelompok (Marina, Ida, Dinar, & Izzah, Liffi Halimatul. 2022). Selama ini kelompok tani hanya bersifat sebagai penerima manfaat program produktif penunjang usahatani saja, namun program PUPM berperan pada unsur tataniaga. Kegiatan tataniaga yang dilakukan kelompok tani ini merupakan hal baru yang dilakukan kelompok (Marina, I., et al. 2022).

Tujuan penelitian ini diantaranya (1) mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhi strategi program pengembangan usaha pangan masyarakat untuk keberlanjutan usaha kelompok tani; (2) mengetahui alternatif strategi yang tepat untuk program pengembangan usaha pangan masyarakat untuk keberlanjutan usaha kelompok tani; dan (3) Mengetahui pengembangan program, anggaran dan prosedur dalam implementasi strategi program pengembangan usaha pangan masyarakat untuk keberlanjutan usaha kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Penentuan objek penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa, Kelompok Tani Mukti berada di Desa Susukan merupakan kelompok tani yang menerima manfaat program PUPM. Berdasarkan survey pendahuluan didapatkan bahwa Kelompok Tani Mukti sudah melaksanakan kegiatan tataniaga pangan beras melalui berbagai mekanisme pemasaran.

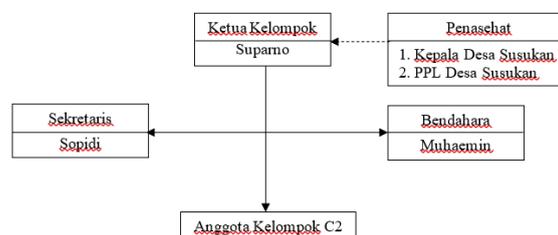
Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis secara deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus, yakni dalam pengumpulan datanya menggunakan alat atau instrumen berupa wawancara langsung dan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada petani dan stakeholder yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan penerapan program pertanian. Teknik penelitian secara sensus ini digunakan karena populasi kecil (Juliandi dan Manurung, 2014).

Teknik analisis data menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan matriks EFAS (Internal Factor Analysis Summary), Matriks IE, Matriks SWOT dan Matriks QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Tani Mukti

Kelompok tani mukti merupakan salah satu kelembagaan petani yang ada di Desa Susukan Kecamatan Susukan yang dibentuk sejak tahun 1986. Ditinjau menurut kelas, kelompok tani mukti termasuk ke dalam kelas lanjut. Struktur organisasi Kelompok Tani Mukti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Kelompok tani mukti memiliki 20 anggota aktif petani padi. Selama berdirinya kelompok tani mukti terdapat berbagai kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk merubah perilaku petani yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani mukti setiap tahunnya memiliki potensi 5.728 ton gabah atau 2.506 ton beras. Sejak tahun 2020, kelompok tani mukti mendapatkan alokasi program pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPM) yang dapat dikelola oleh kelompok tani berprinsip agribisnis.

Operasional kelompok tani mengelola gabah yang dibeli dari petani dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar, kemudian mengolah gabah menjadi beras. Biaya yang ditimbulkan proses tersebut diantaranya adalah biaya tenaga kerja untuk pengangkutan, timbang, jemur dan giling. Beras kemudian dikemas oleh kelompok lalu dijual ke Toko Tani Indonesia (TTI). Kapasitas pengelolaan gabah yang diproses kelompok tani mukti masih sebatas 80 ton dari total potensi 2.506 ton. Kondisi demikian dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi dan pengalaman kelompok tani. Strategi Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat

Analisis Matriks IFAS

Matriks IFAS digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal pengembangan usaha pangan masyarakat yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada pada aspek usahanya. Matriks IFAS pada usaha ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1. Produksi padi yang tinggi	0,139	3,467	0,483
2. Soliditas anggota kelompok	0,127	3,267	0,414
3. Hubungan baik dengan petani	0,132	3,800	0,500
4. Harga lebih murah	0,129	3,267	0,422
Total Faktor Kekuatan			1,819
Kelemahan			
5. Keterbatasan sumber daya	0,124	3,133	0,388
6. Kurangnya akses pasar	0,119	2,667	0,317
7. Penataan stok belum optimal	0,115	2,267	0,262
8. Sistem pembukuan belum ada	0,115	2,867	0,329
Total Faktor Kelemahan			1,296
Total Skor IFAS			3,115

Tabel 2 menunjukkan kekuatan dan kelemahan PUPM yang dijabarkan secara keseluruhan pada matriks IFAS didapatkan sebesar 3,115 dan lebih besar dari rata-rata (sebesar 2,5). Skor kekuatan 1,819 sedangkan skor kelemahan 1,296 artinya kekuatan lebih besar 0,522 dibandingkan dengan kelemahan. Skor total IFAS menunjukkan bahwa PUPM di Desa Susukan memiliki skor internal yang kuat karena lebih besar dari 2,5. Hal ini sejalan dengan pendapat David dkk. (2016), menyatakan bahwa jika total skor matriks IFAS diatas 2,5 berarti bahwa usaha tersebut memiliki posisi internal yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PUPM terdapat faktor internal yang kuat secara rata-rata.

Analisis Matriks EFAS

Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal pengembangan usaha pangan masyarakat yang berkaitan dengan peluang dan ancaman yang ada pada aspek usahanya. Matriks EFAS pada usaha ini dapat disajikan pada Tabel 2

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Peningkatan permintaan beras	0,145	3,400	0,492
2. Dukungan kebijakan	0,130	3,133	0,407
3. Kemudahan akses perbankan	0,127	3,733	0,473
4. Preferensi masyarakat harga beras murah	0,116	3,067	0,356
Total Faktor Peluang			1,728
Ancaman			

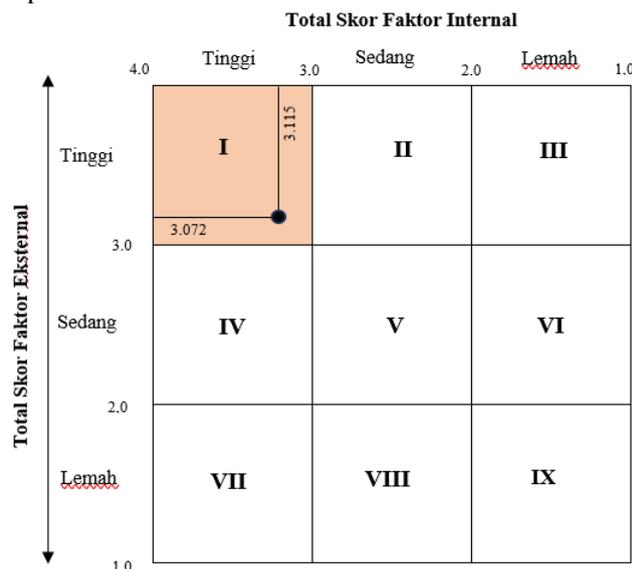
5. Perubahan iklim	0,122	2,867	0,350
6. Persaingan dengan pelaku usaha beras	0,120	2,200	0,263
7. Fluktuasi harga	0,126	3,000	0,379
8. Serangan OPT	0,115	3,067	0,352
Total Faktor Ancaman			1,344
Total EFAS			3,072

Secara keseluruhan nilai matriks EFAS adalah 3,072 yang berarti kondisi eksternal lebih besar dari nilai rata-rata (sebesar 2,5), dimana posisi usaha adalah kuat secara eksternal. Skor faktor peluang lebih besar dibandingkan skor faktor ancaman, skor peluang adalah 1,728 sedangkan skor faktor ancaman adalah 1,344 artinya antara faktor peluang lebih besar 0,384 dibandingkan dengan faktor ancaman.

Matriks EFAS menghasilkan skor total 3,072 sehingga dapat dikatakan bahwa PUPM memiliki posisi eksternal yang kuat karena di atas rata-rata 2,5. Hal ini mengindikasikan bahwa PUPM mampu memanfaatkan peluang dan minimalisir ancaman dengan baik. Sejalan dengan pendapat David dkk. (2016) yang menyatakan bahwa jika nilai faktor lebih besar dari nilai rata-rata, berarti hal ini menggambarkan faktor eksternal seperti peluang dan ancaman sudah dapat dikendalikan.

Analisis Matriks I -E

Hasil skor analisis dalam perhitungan matriks IFAS yaitu didapat skor sebesar 3,115 sedangkan hasil skor dari analisis matriks EFAS yaitu sebesar 3,072. Berdasarkan hasil skor IFAS diletakan pada posisi horizontal dan skor EFAS pada posisi vertikal, sehingga posisi usaha pangan masyarakat pada Matriks IE yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Matriks I-E

Gambar 3 menunjukkan posisi PUPM berada pada sel I yang mengartikan berada pada fase pertumbuhan. Rangkuti (2014) berpendapat bahwa posisi perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan dapat menggunakan strategi integrasi horizontal, tujuan penerapan strategi ini untuk meningkatkan penjualan dan profit dengan cara memanfaatkan keuntungan economics of scale baik dalam produksi maupun pemasaran.

Analisis SWOT

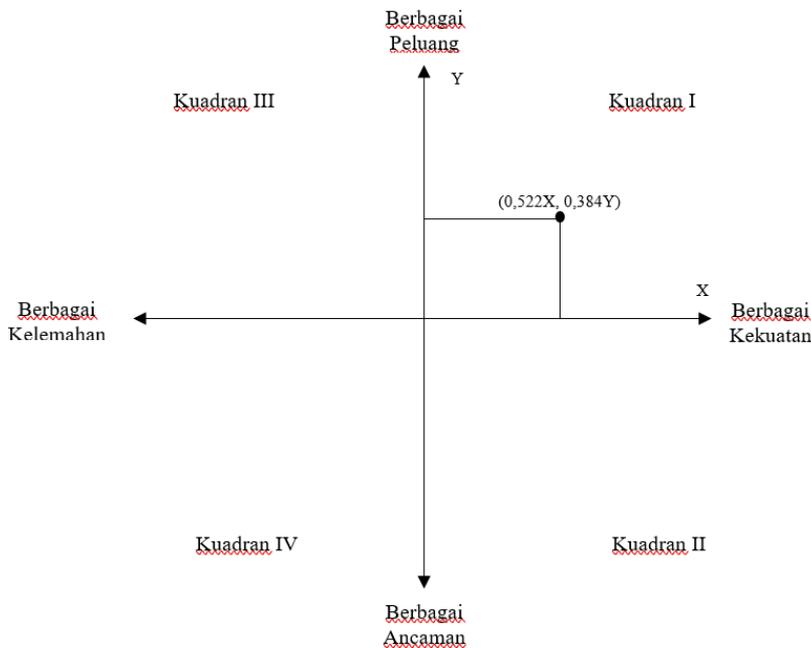
Berdasarkan perhitungan skor IFAS dan EFAS guna diagram cartesius SWOT, maka menjadi dasar penentuan titik sumbu X dan sumbu Y pada Tabel 4.

Tabel 3. Skor Diagram Cartesius

Kriteria	Koordinat	Ket.
Faktor Internal :	1,819 – 1,296 = 0,522	Sumbu X
-Kekuatan		
-Kelemahan		

Faktor Eksternal : -Peluang -Ancaman	1,728 – 1,344 = 0,384	Sumbu Y
--	-----------------------	---------

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor internal berada pada sumbu X dan faktor eksternal berada pada sumbu Y. Kondisi ini dapat digambarkan ke dalam diagram cartesius pada Gambar 5.



Gambar 3. Diagram SWOT

Gambar 5 menunjukkan diagram cartesius SWOT diketahui bahwa kondisi usaha pangan masyarakat berada pada kuadran I yaitu fase pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang perlu dilakukan adalah Strength-Opportunity (S-O) yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang. Kondisi demikian menunjukkan bahwa usaha pangan masyarakat sangat mendukung untuk menerapkan strategi model intensif dan integratif

Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT merupakan hasil yang memadukan antara aspek kekuatan kelemahan dan peluang ancaman sehingga dapat membentuk berbagai strategi yang dapat dilakukan dengan mengandalkan aspek tersebut. Analisis matriks SWOT pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi padi yang tinggi 2. Soliditas anggota kelompok 3. Hubungan baik dengan petani 4. Harga lebih murah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumber daya 2. Kurangnya akses pasar 3. Penataan stok belum optimal 4. Sistem pembukuan belum ada
Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkata permintaan beras 2. Dukungan kebijakan 3. Kemudahan akses perbankan 4. Preferensi masyarakat harga beras murah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas beras (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O2, O3, O5, O6) 2. Menjadikan usaha beras sebagai sarana pembangunan ekonomi kelompok secara berkelanjutan (S2, S5, S6, S7, O1, O4, O7) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penjualan dengan memperluas pemasaran (W2, W3, W4, O1, O2, O3, O4, O6, O7) 2. Menambah modal usaha (W2, W4, W6, O1, O5, O7) 3. Memanfaatkan teknologi inovasi beras (W1, W5, W6, W7, O2, O3, O6, O7)
Ancaman	Strategi S-T	Strategi W-T

1. Perubahan iklim	1. Melakukan usaha kemitraan (S1, S2, S5, S6, S7, T1, T2, T3, T7)	1. Melakukan perbaikan kemasan (W2, W3, W4, T2, T4, T5)
2. Persaingan dengan pelaku usaha beras	2. Menetapkan dan mempertahankan harga beras (S3, S4, S5, T4, T5, T6, T7)	2. Menjaga tingkat kontinuitas produksi (W2, W4, W5, W6, W7, T2, T6, T7)
3. Fluktuasi harga		3. Melakukan penanggulangan serangan OPT (W5, W6, W7, T3, T6)
4. Serangan OPT		4. Memperkuat peran kelompok (W1, W2, W4, W6, T1, T2, T3)

Alternatif Strategi

Alternatif strategi yang dianalisis dengan menggunakan matriks QSPM sebagai berikut :

- Strategi 1 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas beras
- Strategi 2 : Menjadikan usaha beras sebagai sarana pembangunan ekonomi kelompok secara berkelanjutan.
- Strategi 3 : Meningkatkan penjualan dengan memperluas pemasaran
- Strategi 4 : Menambah modal usaha
- Strategi 5 : Memanfaatkan teknologi inovasi beras
- Strategi 6 : Melakukan usaha kemitraan
- Strategi 7 : Menetapkan dan mempertahankan harga beras
- Strategi 8 : Melakukan perbaikan kemasan
- Strategi 9 : Menjaga tingkat kontinuitas produksi
- Strategi 10 : Melakukan penanggulangan serangan OPT
- Strategi 11 : Memperkuat peran kelompok

Berdasarkan hasil penilaian QSPM (data terlampir), maka diperoleh urutan nilai TAS tertinggi hingga terendah, urutan tersebut dapat menghasilkan strategi prioritas yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha pangan masyarakat dengan prioritas strategi berikut :

- Strategi 1 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas beras dengan skor TAS 5,757
- Strategi 9 : Menjaga tingkat kontinuitas produksi dengan skor TAS 5,691
- Strategi 5 : Memanfaatkan teknologi inovasi beras dengan skor TAS 5,684
- Strategi 8 : Melakukan perbaikan kemasan dengan skor TAS 5,674
- Strategi 10 : Melakukan penanggulangan serangan OPT dengan skor TAS 5,671
- Strategi 4 : Menambah modal usaha dengan skor TAS 5,646
- Strategi 11 : Memperkuat peran kelompok dengan skor TAS 5,643
- Strategi 7 : Menetapkan dan mempertahankan harga beras dengan skor TAS 5,631
- Strategi 3 : Meningkatkan penjualan dengan memperluas pemasaran dengan skor TAS 5,620
- Strategi 6 : Melakukan usaha kemitraan dengan skor TAS 5,438
- Strategi 2 : Menjadikan usaha beras sebagai sarana pembangunan ekonomi kelompok secara berkelanjutan dengan skor TAS 5,271

Prioritas Strategi

1. Program

Berdasarkan perhitungan matriks I-E, kondisi usaha pangan masyarakat berada pada sel 1 dan pada diagram cartesius didapatkan posisi perusahaan pada kuadran I. sehingga mengartikan bahwa kondisi usaha berada pada masa pertumbuhan (growth), sehingga strategi yang perlu dilakukan adalah strategi intensif. Adapun hal yang tergolong strategi intensif yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan adalah strategi horizontal (Rangkuti, 2014).

Strategi horizontal dilakukan melalui penambahan lini produksi dengan menambah nilai pada produk atau jasa yang dihasilkan yang dioperasikan dengan sasaran pasar yang sama (Alyas dan Rakib 2017). Berdasarkan prioritas strategi pada matriks QSPM yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas beras, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha yang dijalankan kelompok tani mukti.

2. Anggaran

Menurut Rangkuti (2014), proses anggaran dimulai setelah program dikembangkan, perencanaan anggaran adalah pengecekan akhir yang nyata sebuah korporasi terhadap kelayakan strategi yang dipilihnya. Sebuah strategi yang ideal mungkin ditemukan tidak praktis hanya setelah implementasi dibiayai.

Anggaran dibutuhkan dalam rangka mendukung terlaksananya implementasi program yang akan dilakukan pelaku PUPM. Program implementasi yang akan dilakukan adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas beras. Program yang perlu dijadikan sebagai langkah dalam mewujudkan strategi yang ada adalah dengan melakukan bimbingan teknis tentang perberasan yang bekerjasama dengan lembaga tertentu misalnya dari aspek kedinasan dan bulog. Anggaran yang dibutuhkan yaitu untuk sarana yang ditimbulkan.

3. Prosedur

Setelah program dan anggaran sudah dirancang maka prosedur operasi Standar harus dikembangkan, mereka merinci secara khusus berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan untuk menyempurnakan program-program korporasi. Program yang sudah direncanakan dalam implementasi strategi adalah mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis tentang perberasan. Adapun prosedur yang implementasi diantaranya yaitu :

- 1) memberikan sosialisasi kepada anggota kelompok tani
- 2) menentukan pihak pemberi training
- 3) mengajukan permohonan kepada PPL/BP3K
- 4) menentukan agenda training
- 5) menyiapkan sarana dan prasarana

PENUTUP

Kesimpulan

Kelompok Tani Mukti di Desa Susukan telah menunjukkan prestasi positif dalam usaha pertanian, khususnya dalam produksi dan pengolahan beras. Dengan 20 anggota petani padi yang aktif, kelompok ini memiliki potensi besar dengan hasil produksi gabah mencapai 5.728 ton atau setara dengan 2.506 ton beras per tahun. Meskipun memiliki kekuatan internal, seperti produksi tinggi dan hubungan baik dengan petani, kelompok juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya akses pasar. Melalui analisis SWOT, disarankan agar kelompok fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas beras, serta mengembangkan pasar dan pemasaran. Peningkatan manajemen sumber daya, diversifikasi produk, dan penguatan kerjasama antaranggota juga menjadi langkah penting. Selain itu, perlu diterapkan strategi untuk menghadapi risiko, seperti perubahan iklim. Dengan implementasi anggaran yang bijaksana, kelompok dapat mengoptimalkan potensinya dan memastikan kelangsungan usaha pertanian yang berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan strategis.

Saran

Menguatkan kerjasama antaranggota kelompok, menjaga hubungan baik dengan petani dan pihak terkait, serta peningkatan kompetensi kelompok melalui pelatihan dapat mendukung keberlanjutan usaha. Implementasi anggaran yang bijaksana untuk mendukung program-program strategis, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, juga menjadi kunci dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan langkah-langkah ini, Kelompok Tani Mukti dapat meningkatkan daya saingnya dan memberikan dampak positif bagi Pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, A., & Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114–120.
- Astuti, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm Di Ponorogo. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 20(2), 52–64.
- David, F. R., David, M. E., & David, F. R. (2016). How Important is Finance Coverage in Strategic Management? A Content Analysis of Textbooks. *International Journal of Management and Human Resources*, 4(1), 64–79.

- Fadlilah, M., Tripalupi, L. E., & Sujana, I. N. (2019). Studi Komparatif Tingkat Keuntungan (Profitabilitas) Usahatani Cabai Rawit Lokal Dan Cabai Rawit Hibrida Di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 345. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20086>
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (1st ed.). Umsu Press.
- Marina, I., et al. (2022). Development of the Administration of the Sukahaji Mandiri Community of Sukahaji Food Group Groups in Supporting Orderly Administration. *Jurnal Berkala* (Vol. 3, No. 3). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2830>
- Marina, Ida, Dinar, & Izzah, Liffi Halimatul. (2022). Penguatan Lumbung Pangan Masyarakat Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Sains Aplikasi*, 1(2). <https://doi.org/10.31949/jsa.v1i2.3950>.
- Muharsih, N. D. (2019). Restrukturisasi Tata Niaga Produk Pertanian (Studi Kasus Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kabupaten Bantul DIY). Universitas Gadjah Mada.
- Nuryanti, S. (2019). *Analisa Keseimbangan Sistem Penawaran dan Permintaan B Beras di Indonesia. Sosial Ekonomi*.
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating dan OCAI*.